

Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan di Lembaga Perguruan Tinggi

Theo Chanra Merentek^{1*}, Harol Reflie Lumapow², Viktory Nicodemus Joufree Rotty³

Universitas Negeri Manado, Indonesia ^{1,2,3}

e-mail : theochanra@gmail.com ¹

Abstrak

Komunikasi adalah kegiatan paling mendasar yang dilakukan oleh manusia. dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya setiap hari dalam berbagai aktivitas. Artikel ini mendeskripsikan peran komunikasi dalam manajemen pendidikan dengan deskripsi fokus pada pola komunikasi di lembaga perguruan tinggi. Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, seperti buku referensi, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi dalam manajemen pendidikan adalah sumber informasi pendidikan, pengendali dan koordinasi, perencana dan pencapaian Tujuan, peningkatan motivasi. Sedangkan bentuk komunikasi yang dilakukan di lembaga perguruan tinggi adalah komunikasi formal, non-formal, komunikasi internal, komunikasi eksternal, komunikasi pimpinan, komunikasi antar dosen, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, komunikasi antar mahasiswa sedangkan pola komunikasi di perguruan tinggi adalah komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), komunikasi ke atas (*Upward Communication*), komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*), komunikasi horizontal, komunikasi Diagonal (*Diagonal Communication*).

Kata Kunci: *peran komunikasi dalam organisasi, pola komunikasi organisasi, manajemen pendidikan, lembaga perguruan tinggi*

Abstract

Communication is the most basic activity carried out by humans. with communication humans can relate to each other every day in various activities. This article describes the role of communication in education management with a description of the focus on communication patterns in higher education institutions. This article uses the library research method. Library research involves collecting data and information from various library sources, such as reference books, articles, notes, and various journals related to the problem under study. The results showed that the role of communication in education management is a source of educational information, control and coordination, planning and achieving goals, increasing motivation. While the form of communication carried out in higher education institutions is formal communication, non-formal, internal communication, external communication, leadership communication, communication between lecturers, communication between lecturers and students, communication between students while the communication pattern in higher education is downward communication (*Downward Communication*), upward communication, Horizontal communication, horizontal communication, Diagonal communication.

Keywords: *the role of communication in organizations, organizational communication patterns, education management, higher education institutions*

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
01 Agustus 2023	18 Agustus 2023	21 Agustus 2023	01 September 2023

Copyright (c) 2023 Theo Chanra Merentek¹, Harol Reflie Lumapow², Viktory Nicodemus Joufree Rotty³

✉ Corresponding author :

Email : theochanra@gmail.com

HP : 0852 98xx xxxx

PENDAHULUAN

Salah satu instrumen untuk membantu orang membangun ikatan satu sama lain adalah komunikasi. Terciptanya ikatan sosial yang vital terjadi melalui komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Proses komunikasi secara konstan hadir dalam semua interaksi antar manusia. Fokus utama percakapan bergeser ke tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi. Menggunakan teknik atau media yang efisien untuk menyebarkan informasi atau berita sangat penting untuk penyebaran informasi yang efektif.

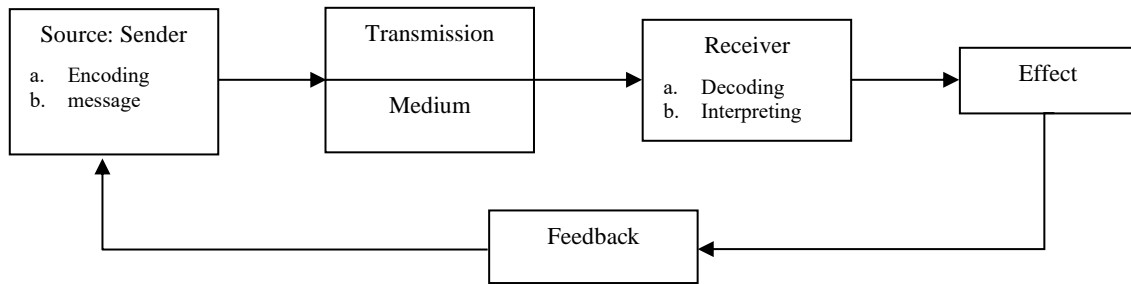
Komunikasi adalah proses mentransfer informasi, ide, emosi, keterampilan, dll. menggunakan simbol, kata, gambar, angka, grafik, dll. Tindakan atau proses penyampaian sering disebut komunikasi. Proses komunikasi mencakup lima unsur, yaitu pembawa pesan, pesan yang dikomunikasikan, media transmisi, penerima pesan, dan respons (Fauzobih & Saadah, 2022, hlm. 1071). Manusia adalah makhluk yang memiliki dimensi individual dan sosial yang saling berhubungan. Dalam hal hubungan sosial, manusia selalu terhubung dengan individu-individu lainnya. Dalam kehidupan alami, manusia selalu terhubung dengan sesamanya melalui berbagai bentuk komunikasi dan situasi dengan tujuan untuk memahami satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita untuk saling memahami dan berusaha agar orang lain juga dengan sebaliknya dapat memahami kita (Enjang, 2023, hlm. 14).

Pada prinsipnya, komunikasi memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi, memberikan pembelajaran, dan menjelaskan informasi, bahkan untuk menghibur pihak yang menerima pesan, sehingga mereka terpengaruh dan mengalami perubahan sesuai dengan niat dari pengirim pesan. Hal ini juga bertujuan untuk memengaruhi perilaku dari penerima pesan yang akan tercermin dalam setiap tingkah laku sebagai efek dari informasi yang mereka terima. Maksud komunikasi adalah untuk mengubah pandangan dan tindakan, serta membentuk opini baik pada tingkat individu maupun dalam skala yang lebih luas di Masyarakat (Adin & Izzati, 2023, hlm. 36).

Di dalam ranah pendidikan secara khusus di lembaga perguruan tinggi, komunikasi bukanlah sesuatu yang asing bagi para aktor pendidikan. Mereka dihadapkan pada tuntutan untuk menjalin komunikasi dengan individu lain yang ada dalam dunia pendidikan setiap harinya. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam terwujudnya proses pendidikan. Komunikasi terjadi di mana saja dan kapan saja, tetapi di dalam konteks pendidikan, komunikasi telah menjadi salah satu elemen yang harus dilakukan agar mencapai hasil pembelajaran atau pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa dalam dunia pendidikan, terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara sesama peserta didik, serta antara pendidik dengan berbagai komponen di lembaga pendidikan lainnya secara khusus di lembaga perguruan tinggi, seperti staf pengajar lainnya dan staf kependidikan, yang membentuk relasi komunikasi dalam struktur organisasi lembaga pendidikan (Diana & Misran, 2021, hlm. 2). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi sangat erat dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya untuk itu komunikasi menjadi hal utama dalam proses transformasi pendidikan yang tentunya harus memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan dalam proses pendidikan.

Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen komunikasi adalah upaya pengelolaan aspek-aspek komunikasi untuk meningkatkan mutu serta efisiensi dalam pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai situasi komunikasi yang digambarkan seperti berikut:



1. *Source* merupakan sumber informasi. sumber bisa dihasilkan oleh seseorang atau kelompok atau juga organisasi. *Sender* adalah orang yang mewakili sumber. sumber mengirim pesan ke *receiver* (penerima). *Message* (pesan) merupakan informasi dalam bentuk tanda baik secara lisan atau tulisan sehingga dapat dipahami.
2. *Message* atau pesan merupakan informasi yang dibuat dalam berbagai bentuk yang bisa dipahami. Pesan inilah yang merupakan inti dari komunikasi tersebut.
3. *Medium* atau disebut juga *channel* dipahami sebagai alat untuk melakukan transfer informasi.
4. *Receiver* (penerima) merupakan individu, kelompok atau organisasi yang menerima pesan informasi.
5. *Effect* merupakan perilaku yang di tunjukan oleh penerima saat menerima pesan informasi
6. *Feedback* yaitu saat penerima menerima pesan dan memberikan reaksi atau balasan pesan yang diterima dari sumber. *Feedback* atau umpan balik inilah yang menentukan apakah informasi tersebut dipahami atau tidak (Diana & Misran, 2021, hlm. 3).

Artikel ini fokus membahas peran komunikasi dalam manajemen pendidikan dengan deskripsi fokus pada pola komunikasi di lembaga perguruan tinggi.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber perpustakaan, seperti buku referensi, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sari & Asmendri, 2020, hlm. 44). Metode penelitian kepustakaan juga merupakan kajian ilmiah atau teoretis tentang budaya, nilai, dan norma di lokasi penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 291). Mencari sumber data atau referensi berupa buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya baik penelitian maupun non penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian. Kumpulan karya ilmiah, penulis buku, akademisi, intelektual dan pakar di bidang kajian komunikasi dan manajemen pendidikan dijadikan sebagai sumber literatur untuk pengumpulan data. Literatur yang dipilih sebagai sumber data menjadi bahan kajian yang komprehensif oleh peneliti. Setelah itu, dilakukan analisis kritis terhadap sumber data yang dipilih. Secara sistematis langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan ini seperti gambar berikut ini:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan

1. Sumber informasi pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses yang panjang yang didalamnya terlibat berbagai elemen seperti pendidik, administrator pendidikan, tahap-tahap proses, peserta didik, pesan-pesan atau informasi pendidikan, dan

pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun non-formal, penting untuk diakui bahwa peran komunikasi sangat dominan. Dalam proses pendidikan, sebagian besar kegiatan dilakukan melalui proses komunikasi dan pertukaran informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir tidak mungkin terdapat proses pendidikan tanpa keterlibatan komunikasi dan informasi. Dalam konteks ini, individu menyampaikan pesan, mengajar, menyediakan data dan fakta yang mendukung pembelajaran, serta merumuskan kalimat dengan benar, semuanya bergantung pada penggunaan informasi komunikatif. Proses komunikasi dalam pendidikan dirancang atau disiapkan secara khusus untuk mencapai tujuan penyampaian pesan atau informasi pendidikan. Melalui komunikasi, para pihak yang terlibat dapat menuangkan ide dan gagasan mereka di dalam lingkungan sekolah, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan (Jamalludin, 2016, hlm. 25).

2. Pengendali dan Koordinasi

Komunikasi dalam manajemen memiliki fungsi sebagai pengendali antara tenaga pendidik dan mahasiswa maupun dari pimpinan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin, seperti seorang manajer, memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh anggota timnya. Beberapa aktivitas ini melibatkan peran kepemimpinan dalam semua fase manajemen, seperti merumuskan kebijakan, perencanaan, pengorganisasian, memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi (Diana & Misran, 2021, hlm. 6).

Pengaturan dalam ranah pendidikan bisa dicapai melalui interaksi yang kuat antara tenaga pendidik, mahasiswa, dan pimpinan lembaga perguruan tinggi. Salah satu tujuannya adalah untuk memungkinkan seorang tenaga pendidik untuk mengendalikan tingkah laku dan pola pikir peserta didik, sementara komunikasi dari pimpinan perguruan tinggi ke tenaga pendidik berfungsi sebagai pengendali aktivitas tenaga pendidik. Selain itu, koordinasi juga menjadi faktor penting dalam menjalankan sebuah institusi pendidikan sehingga semua kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam konteks manajemen pendidikan, komunikasi berperan sebagai alat koordinasi untuk menjaga hubungan antara pimpinan lembaga perguruan tinggi dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dengan peserta didik atau mahasiswa, serta orang tua peserta didik dengan tenaga pendidik atau pimpinan lembaga perguruan tinggi.

3. Perencana dan Pencapaian Tujuan

Perencanaan adalah pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang spesifik. Dalam proses pengambilan keputusan di dalam organisasi, peran manajer atau pemimpin memiliki bobot yang sangat penting. (Merentek, Sumual, dkk., 2023, hlm. 42). Komunikasi dalam manajemen pendidikan berperan sebagai upaya perencanaan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya dan untuk mengatur tenaga kerja di lingkungan lembaga tersebut. Sementara itu, fungsi utama komunikasi dalam manajemen pendidikan adalah mempermudah seorang pemimpin dan stafnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi yang efektif mampu mengoptimalkan sistem manajemen dalam berbagai aspek di lingkungan perguruan tinggi, termasuk manajemen pekerjaan, manajemen waktu, dan lainnya.

4. Peningkatan Motivasi

Motivasi mendorong sumber daya manusia untuk menunjukkan inisiatif dan tingkat kreativitas yang tinggi, terutama ketika pengawasan sulit dilakukan (Merentek, 2023, hlm. 12). Interaksi yang kuat antara tenaga pendidik dan peserta didik dapat membangun hubungan yang akrab dan harmonis. Selain itu, komunikasi yang efektif mampu menginspirasi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Memotivasi peserta didik

adalah salah satu tugas utama seorang tenaga pendidik dan ini menjadi salah satu peran komunikasi dalam manajemen pendidikan (Diana & Misran, 2021, hlm. 5).

Komunikasi di Lembaga Perguruan Tinggi

Komunikasi dalam sebuah organisasi dapat mengikuti berbagai arah yang berbeda yang pada gilirannya akan memengaruhi struktur kerja organisasi, hal yang sama berlaku juga untuk lembaga perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa bentuk komunikasi organisasi yang digunakan di perguruan tinggi:

1. *Komunikasi formal*: Komunikasi formal dilakukan melalui tiga bentuk, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal.
2. *Komunikasi non-formal*: Komunikasi non-formal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan penuh keakraban di antara anggota percakapan tanpa dibatasi oleh struktur maupun jabatan dalam organisasi (Nurhayati & Diah Kusyuni, 2022, hlm. 111).
3. *Komunikasi internal*: Komunikasi internal dilakukan antara anggota organisasi yang satu dengan yang lainnya, seperti antara pimpinan dengan bawahan, antara dosen dengan mahasiswa, dan sebagainya (Fahmawati dkk., 2021, hlm. 422).
4. *Komunikasi eksternal*: Komunikasi eksternal dilakukan antara organisasi dengan pihak luar, seperti dengan masyarakat, pemerintah, dan sebagainya (Fahmawati dkk., 2021, hlm. 415).
5. *Komunikasi pimpinan*: Komunikasi pimpinan dilakukan oleh pimpinan perguruan tinggi dengan staf, dosen, dan mahasiswa untuk memberikan arahan, informasi, dan pengambilan keputusan.
6. *Komunikasi antar dosen*: Komunikasi antar dosen dilakukan untuk berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dalam bidang akademik (Wijaya, 2013, hlm. 213).
7. *Komunikasi antara dosen dan mahasiswa*: Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti dalam kelas, tutorial, dan sebagainya.
8. *Komunikasi antar mahasiswa*: Komunikasi antar mahasiswa dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti dalam organisasi kemahasiswaan, kegiatan akademik, dan sebagainya

Pola komunikasi dalam organisasi di perguruan tinggi terdiri dari beberapa macam, yaitu:

1. Komunikasi ke bawah (*Downward Communication*)

Pola ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dari jenjang otoritas yang lebih tinggi ke jenjang otoritas yang lebih rendah. Bentuk informasi yang diberikan berupa instruksi, petunjuk pelaksanaan, pengarahan, saran, serta keputusan otoritas yang lebih tinggi.

2. Komunikasi ke atas (*Upward Communication*)

Pola ini merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dari jenjang otoritas yang lebih rendah ke jenjang otoritas yang lebih tinggi. Pada umumnya komunikasi ini dilakukan dalam bentuk laporan dan tanggapan atau respons terhadap informasi yang dibutuhkan oleh atasan.

3. Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)

Komunikasi horizontal adalah cara berkomunikasi antara individu yang memiliki tingkatan yang setara, bertujuan untuk memfasilitasi koordinasi dalam suasana komunikasi yang kurang resmi dan lebih alami.

4. Komunikasi Diagonal (*Diagonal Communication*)

Komunikasi ini terjadi ketika anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi dengan efektif melalui saluran komunikasi yang sudah ada, sehingga mengakibatkan pemborosan waktu dan upaya. Jenis komunikasi ini dapat mencakup komunikasi dari atasan yang tidak langsung kepada bawahan, atau komunikasi antara individu atau kelompok yang berada pada otoritas yang berbeda di unit kerja yang berbeda, dan sering kali melibatkan pertukaran informasi dua arah.

Pembahasan

Komunikasi

Kegiatan organisasi selalu melibatkan komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan atau informasi yang dimaksud dapat diterima dan dipahami (Ginting, 2015, hlm. 7). Komunikasi memiliki peran yang sangat krusial dalam seluruh kegiatan dan aktivitas organisasi. Komunikasi organisasi mencakup pertukaran dan interpretasi pesan di antara unit komunikasi yang merupakan komponen dari organisasi tertentu. Komunikasi adalah tindakan mengirimkan pesan dari seseorang yang berkomunikasi kepada penerima pesan melalui media komunikasi khusus, dengan tujuan mencapai efek tertentu (Wijaya, 2013, hlm. 206).

Dalam konteks suatu organisasi, komunikasi juga dapat memiliki beberapa peran, yaitu: menghubungkan semua unsur yang terlibat dalam berbagai tingkatan, sehingga memicu rasa solidaritas dan loyalitas di antara mereka; memungkinkan semua tingkatan kepemimpinan untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi di bawah mereka, yang menghasilkan pengendalian operasional yang lebih efektif; serta meningkatkan perasaan tanggung jawab semua anggota dan melibatkan mereka dalam kepentingan organisasi (Hasyim, 2016, hlm. 10).

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala hubungan antara individu, begitu juga dalam konteks organisasi, di mana komunikasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan komunikasi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menetapkan dan menyebarkan niat atau tujuan dari suatu inisiatif.
2. Membuat dan merancang rencana-rencana untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.
3. Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien.
4. Memilih, mengembangkan, serta mengevaluasi anggota organisasi.
5. Memimpin, memberikan arahan, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja di mana setiap individu bersedia berkontribusi.

Komunikasi memungkinkan individu untuk mengoordinasikan aktivitas dalam organisasi guna mencapai tujuan bersama. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, komunikasi memungkinkan anggota organisasi untuk memberikan makna dan mengembangkan pemahaman tentang apa yang terjadi di sekitar mereka melalui pertukaran simbol. Komunikasi berperan sebagai perekat yang menghubungkan berbagai komponen yang saling bergantung dalam sistem organisasi.

Dalam organisasi, terdapat beragam bentuk komunikasi yang digunakan untuk mentransmisikan informasi, perintah, dan kebijakan. Ini mencakup komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Selain itu, terdapat komunikasi lisan dan tertulis, serta komunikasi verbal dan non-verbal. Bentuk komunikasi lisan dan tertulis ini digunakan untuk menyampaikan pesan, dengan sebagian besar interaksi komunikasi dalam organisasi berlangsung melalui cara ini. Komunikasi lisan sering dipilih karena menciptakan kedekatan, sementara komunikasi tertulis dapat memastikan akurasi dan ketepatan.

Dalam konteks perguruan tinggi, pola komunikasi tidak hanya terbatas pada arah dari pimpinan ke bawahan, tetapi juga melibatkan kontribusi saran dari bawahan kepada pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Pola komunikasi yang baik menciptakan iklim komunikasi yang sehat. Perguruan tinggi menggunakan berbagai media komunikasi tertulis, seperti buku pedoman karyawan, dan sering mengadakan rapat untuk membahas isu-isu yang muncul.

Namun, pola komunikasi di perguruan tinggi cenderung lebih dominan dari atasan ke bawahan. Ini tercermin dalam instruksi lisan maupun tertulis, serta dalam frekuensi rapat yang diadakan. Rapat biasanya diadakan hanya ketika ada kebutuhan atau masalah yang memerlukan masukan dari bawahan (Wijaya, 2013, hlm. 211).

Dalam konteks komunikasi organisasi, pimpinan perlu mendengarkan atau memperhatikan masukan dan saran yang diberikan oleh bawahan. Ini menunjukkan bahwa pimpinan menghargai karyawan dan aktif berinteraksi dengan mereka, yang merupakan dasar bagi komunikasi yang efektif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan melibatkan waktu untuk pertemuan tatap muka (Merentek, Lantang, dkk., 2023, hlm. 90).

Melalui komunikasi yang berasal dari bawahan ke atasan, pimpinan memiliki akses pertama terhadap informasi tentang beberapa hal. Pertama, mereka mendapatkan informasi mengenai pencapaian, perkembangan, dan rencana-rencana yang dimiliki oleh bawahan. Kedua, informasi seputar permasalahan pekerjaan yang memerlukan bantuan dari tingkat manajemen yang lebih tinggi dalam organisasi. Ketiga, ide-ide untuk perbaikan dalam aktivitas dan fungsi yang terkait dengan pekerjaan. Keempat, pimpinan mendapatkan wawasan tentang pandangan dan perasaan bawahan mengenai pekerjaan dan isu-isu yang berkaitan dengan tugas mereka (Ryke Kalalo & Merentek, 2023, hlm. 68).

Dikarenakan komunikasi yang berjalan dari bawahan ke atasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja dalam organisasi, maka perlu untuk meningkatkan komunikasi dari bawahan ke atasan. Hal ini bertujuan agar anggota organisasi, termasuk dosen dan staf administrasi, merasa dihargai kehadirannya dan dapat mendapatkan solusi saat menghadapi masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas mereka (Wijaya, 2013, hlm. 212).

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan seluruh aspek institusi pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, di mana semua subsistemnya saling terkait satu sama lain. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu atau proses organisasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bidang pendidikan (Pananrangi, 2017, hlm. 9).

Menurut Suharsimi Arikunto, manajemen pendidikan terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu "manajemen" dan "pendidikan." "Manajemen" dijelaskan sebagai tindakan pengaturan, pengelolaan, dan pelayanan. Dengan demikian, "manajemen" bisa diartikan sebagai usaha bersama yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Arikunto & Yulian, 2012, hlm. 8).

Arikunto menjelaskan bahwa manajemen dapat diuraikan menjadi empat komponen, yakni a). Upaya, manajemen merupakan bagian integral dari seluruh organisasi masyarakat dan produktivitas organisasi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. b). Kelompok individu, manajemen menjadikan setiap kegiatan yang direncanakan sebagai hasil dari kerja sama antara individu satu dengan yang lain. c). Tujuan organisasi, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberikan layanan sesuai dengan fungsi pendidikan yang dijalankan. d). Efektif dan efisien, pelayanan menjadi inti dari kegiatan manajemen, yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia yang tersedia (Arikunto & Yulian, 2012, hlm. 3).

Manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan (Zulfahmi dkk., 2022, hlm. 282). Manajemen

pendidikan merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang melibatkan pengaturan dan pengelolaan upaya bersama dari sekelompok individu yang tergabung dalam organisasi pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pendidikan mencakup berbagai fungsi, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Tanjung dkk., 2022, hlm. 35).

Lembaga Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah institusi yang menyelenggarakan pendidikan paling tinggi dan memiliki fungsi sebagai agen sosial dalam menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi memiliki tugas Tri dharma yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

Tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mempersiapkan peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat mengaplikasikan, mengembangkan, dan/atau memperkaya pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta penyebaran pengetahuan tersebut, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menambah kekayaan budaya nasional. Salah satu aktivitas yang menjadi jiwa dari perguruan tinggi adalah riset. Perguruan tinggi harus memiliki akreditasi agar memperoleh pengakuan dari publik dan pihak luar. Peningkatan mutu perguruan tinggi dapat dilakukan melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

Sesuai dengan pasal 1 Undang-undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Perguruan tinggi di Indonesia menyelenggarakan jenjang pendidikan tinggi yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis. Dalam Pasal 59 Ayat 1 menjelaskan tentang bentuk perguruan tinggi yaitu: Universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas.

SIMPULAN

Sesuai dengan data-data hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka bisa disimpulkan bahwa peran komunikasi dalam manajemen pendidikan adalah sumber informasi pendidikan, pengendali dan koordinasi, perencana dan pencapaian Tujuan, peningkatan motivasi. Sedangkan bentuk komunikasi yang dilakukan di lembaga perguruan tinggi adalah komunikasi formal, non-formal, komunikasi internal, komunikasi eksternal, komunikasi pimpinan, komunikasi antar dosen, komunikasi antara dosen dan mahasiswa, komunikasi antar mahasiswa sedangkan pola komunikasi di perguruan tinggi adalah komunikasi ke bawah (*Downward Communication*), komunikasi ke atas (*Upward Communication*), komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*), komunikasi horizontal, komunikasi Diagonal (*Diagonal Communication*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adin, Z., & Izzati, H. Y. I. (2023). Dasar-Dasar Komunikasi Bisnis. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.29313/JRMK.V3I1.2324>
- Arikunto, S., & Yulian, L. (2012). *Manajemen Pendidikan* (Revisi Cetakan 1). Aditya Media.
- Diana, & Misran. (2021). Journal of Islamic Education Management. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 1–8. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Enjang. (2023). *Komunikasi Konseling: Wawancara, Seni Mendengar hingga Soal Kepribadian* (Digital). Nuansa Cendekia. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yM-vEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+adalah&ots=pH8-Lo9sIm&sig=v9-noIWAHAJONSXVjAQhVnLIXKE&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi%20adalah&f=false

- Fahmawati, L., Cheerli, & Imarshan, I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Organisasi. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 414–423. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2119>
- Fauzobihi, F., & Saadah, I. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi pada PT. KAO Chemical Indonesia. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/JUPE.V7I4.4497>
- Ginting, D. (2015). *Komunikasi Cerdas - Panduan Berkomunikasi di Dunia Kerja*. Elex Media Komputindo. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=9E5JDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=komunikasi+adalah&ots=a8c6jyyH31&sig=OHORPEDZ4s7-XMcCKLzcUOayxq0&redir_esc=y#v=onepage&q=Komunikasi%20adalah%20pengiriman%20dan%20penerimaan%20pesan%20atau%20berita%20antara&f=false
- Hasyim, N. M. (2016). Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi Islam Negeri (Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga). *PROMEDIA*, II(2), 1–6.
- Jamalludin. (2016). MANFAAT MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. *At-Tabligh*, 1(1), 14–26. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/attabligh/article/view/135>
- Merentek, T. C. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Organisasi. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(1), 10–20. <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM/article/view/2>
- Merentek, T. C., Lantang, D., Rotty, V. N. J., & Lumapow, H. R. (2023). *Kebijakan Pendidikan*. UKIT Press.
- Merentek, T. C., Sumual, T. E., Ush, E. J., & Kampilong, J. K. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Masa Depan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 40–46. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V9I1.16516>
- Nurhayati, & Diah Kusyani. (2022). Implementasi Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48519>
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (A. G. Tantu, Ed.). Celebes Media Perkasa.
- Ryke Kalalo, R., & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2). <https://journal.fkipukit.ac.id/index.php/RJSM>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Wijaya, I. S. (2013). Dinamika Komunikasi Organisasi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 203–215. <https://doi.org/10.24252/JDT.V14I2.328>
- Zulfahmi, Ritonga, A. A., Azmar, Nasuiton, S. R., & Zaini, M. F. (2022). Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 274–283. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2780>